

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian eksplanatori ialah penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 2008: 3). Sebagaimana disajikan dalam penelitian ini secara kuantitatif, metode penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang paling umum digunakan untuk pengumpulan data, interpretasi data, dan kemunculan hasil (Arikunto, 2013: 161). Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder dari BPS dan Dinas Pendapatan Daerah UPT Pengelolaan Pendapatan Daerah Malang Selatan, kemudian diolah dan dianalisis untuk melihat pengaruh yang terjadi di variabel.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi ialah bidang yang biasanya terdiri objek dan subjek dengan ciri serta ciri khas tertentu, yang peneliti tentukan lalu dipelajari serta diambil kesimpulan (Sugiyono, 2010: 80). Jumlah orang yang tercakup dalam survei ini Objek pajak kendaraan bermotor Kabupaten Malang yang berjumlah 449.121 objek kendaraan yang melaksanakan pendaftaran ulang di KB. Samsat Talangagung dari penduduk Kabupaten Malang dari 21 Kecamatan yang berjumlah 1.522.201 Jiwa dari segala usia. Data populasi dan sampel yang dipergunakan pada penelitian ini ialah Badan Pusat Statistik UPT Pengelolaan Pendapatan Daerah (PPD) Malang Selatan, dimana UPT PPD Malang Selatan sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur No 47 Thn 2018 tentang Nama Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja. untuk melaksanakan Pendataan dan pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor melalui unit pelayanan KB. Samsat Talangagung yang ruang lingkup wilayahnya ada 21 Kecamatan dari 33 Kecamatan di wilayah Kab. Malang.

Tabel 3.1. Jumlah Kendaraan Bermotor Yang Pendaftaran Ulang dan Realisasi Penerimaan PKB di Kabupaten Malang, 2016-2018

NO	KECAMATAN	2016		2017		2018	
		OBJEK	PKB	OBJEK	PKB	OBJEK	PKB
1	DONOMULYO	12.116	3.906.130.032	14.809	4.774.158.928	16.828	5.425.180.600
2	KALIPARE	15.156	5.182.913.520	18.524	6.334.672.080	21.050	7.198.491.000
3	PAGAK	9.910	3.364.603.560	12.112	4.112.293.240	13.764	4.673.060.500
4	BANTUR	13.517	4.456.246.824	16.521	5.446.523.896	18.774	6.189.231.700
5	GEDANGAN	9.742	3.236.567.112	11.906	3.955.804.248	13.530	4.495.232.100
6	SUMBERMANJING	14.986	5.362.618.464	18.316	6.554.311.456	20.814	7.448.081.200
7	DAMPIT	20.915	7.526.638.836	25.562	9.199.225.244	29.048	10.453.665.050
8	TIRTOYUDO	10.693	3.516.984.792	13.070	4.298.536.968	14.852	4.884.701.100
9	AMPELGADING	8.016	2.804.543.568	9.798	3.427.775.472	11.134	3.895.199.400
10	WAJAK	13.863	4.916.778.768	16.944	6.009.396.272	19.254	6.828.859.400
11	TUREN	27.653	10.233.731.592	33.798	12.507.894.168	38.407	14.213.516.100
12	BULULAWANG	16.752	6.310.708.596	20.475	7.713.088.284	23.267	8.764.873.050
13	GONDANGLEGI	16.672	5.857.971.516	20.377	7.159.742.964	23.156	8.136.071.550
14	PAGELARAN	10.459	4.481.849.592	12.784	5.477.816.168	14.527	6.224.791.100
15	KEPANJEN	32.027	13.892.573.664	39.144	16.979.812.256	44.482	19.295.241.200
16	SUMBERPUCUNG	14.838	5.120.287.704	18.136	6.258.129.416	20.609	7.111.510.700
17	KROMENGAN	10.078	3.383.687.628	12.317	4.135.618.212	13.997	4.699.566.150
18	NGAJUM	10.706	3.324.163.752	13.086	4.062.866.808	14.870	4.616.894.100
19	WAGIR	18.488	5.858.250.048	22.597	7.160.083.392	25.678	8.136.458.400
20	PAKISAJI	22.506	8.789.195.664	27.507	10.742.350.256	31.258	12.207.216.200
22	TAJINAN	14.272	3.245.526.000	17.443	3.966.754.000	19.822	4.507.675.000
TOTAL		323.367	114.771.971.232	395.226	140.276.853.728	449.121	159.405.515.600

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur, UPT PPD Malang Selatan

Pengambilan sampel ialah bagian dari ukuran serta ciri khas populasi (Sugiyono, 2010: 81). Untuk menentukan besarnya sampel perlu diperhatikan kesimpulan dari beberapa ahli tentang penentuan ukuran sampel. Ada berbagai argumentasi mengenai ukuran sampel yang dikemukakan oleh para ahli penelitian dalam menentukan besarnya sampel. Karena banyaknya populasi yang terlibat dalam menentukan ukuran sampel, tidak mungkin untuk mempelajari semua elemen dalam praktiknya, dan waktu, biaya, dan sumber daya manusia untuk

penelitian tersebut terbatas, sehingga sejumlah faktor harus dipertimbangkan. elemen penelitian terkadang dihasilkan dari elemen tersebut. Banyak kesalahan dilakukan karena jumlahnya menyebabkan kelelahan fisik dan mental peserta sensus.

**Tabel 3.2. Jumlah Penduduk Kabupaten Malang 2016-2018
(Disesuaikan Dengan Wilayah Kerja UPT PPD Malang Selatan)**

No	Kecamatan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Donomulyo	62.596	62.627	62.636
2	Kalipare	60.349	60.180	59.990
3	Pagak	45.755	45.740	45.708
4	Bantur	68.862	68.891	68.895
5	Gedangan	53.041	53.132	53.204
6	Sumbermanjing	90.324	90.275	90.191
7	Dampit	118.982	118.921	118.818
8	Tirtoyudo	60.814	60.876	60.916
9	Ampelgading	52.530	52.426	52.302
10	Wajak	80.946	81.047	81.117
11	Turen	114.418	114.698	114.937
12	Bululawang	71.544	71.924	72.280
13	Gondanglegi	85.071	85.546	85.993
14	Pagelaran	67.412	67.631	67.827
15	Kepanjen	107.323	107.955	108.551
16	Sumberpucung	54.036	54.418	54.784
17	Kromengan	38.209	38.187	38.149
18	Ngajum	49.207	49.309	49.393
19	Wagir	88.166	89.450	90.720
20	Pakisaji	89.091	90.140	91.168
21	Tajinan	54.051	54.346	54.622
Jumlah		1.512.727	1.517.719	1.522.201

Sumber: BPS Kabupaten Malang (Proyeksi Sensus Penduduk)

Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah jumlah kecamatan yang mana merupakan wilayah kerja dari UPT PPD Malang Selatan sejumlah 21 Kecamatan dengan data Tahunan 2016-2018 (3 Tahun), dengan total 63

pengamatan. Pada penilitan total 63 Sampel yang terdiri dari 21 Kecamatan dari 33 Kecamatan yang ada di Kab. Malang.

Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur membagi wilayah kerja Pendataan dan Penagihan Objek Pajak Kendaraan Bermotor menjadi dua Unit Pengelolaan Pendapatan Daerah (UPT PPD), yaitu UPT PPD Malang Selatan yang berlokasi di Jalan S. Supriadi No. 80 Kota Malang serta UPT PPD Malang Utara dan Batu yang berlokasi di Jalan Borobudur No. 28 Kota Malang, berikut pembagian kecamatan sebagai wilayah kerja yang tersebar di Kabupaten Malang :

Tabel 3.3. Distribusi Pembagian Wilayah Kerja Antara UPT PPD Malang Selatan dengan UPT PPD Malang Utara & Batu

NO	KECAMATAN	WILAYAH KERJA
1	DONOMULYO	UPT PPD MALANG SELATAN
2	KALIPARE	UPT PPD MALANG SELATAN
3	PAGAK	UPT PPD MALANG SELATAN
4	BANTUR	UPT PPD MALANG SELATAN
5	GEDANGAN	UPT PPD MALANG SELATAN
6	SUMBERMANJING	UPT PPD MALANG SELATAN
7	DAMPIT	UPT PPD MALANG SELATAN
8	TIRTOYUDO	UPT PPD MALANG SELATAN
9	AMPELGADING	UPT PPD MALANG SELATAN
10	WAJAK	UPT PPD MALANG SELATAN
11	TUREN	UPT PPD MALANG SELATAN
12	BULULAWANG	UPT PPD MALANG SELATAN
13	GONDANGLEGI	UPT PPD MALANG SELATAN
14	PAGELARAN	UPT PPD MALANG SELATAN
15	KEPANJEN	UPT PPD MALANG SELATAN
16	SUMBERPUCUNG	UPT PPD MALANG SELATAN
17	KROMENGAN	UPT PPD MALANG SELATAN
18	NGAJUM	UPT PPD MALANG SELATAN
19	WAGIR	UPT PPD MALANG SELATAN
20	PAKISAJI	UPT PPD MALANG SELATAN
21	TAJINAN	UPT PPD MALANG SELATAN

22	WONOSARI	UPT PPD MALANG UTARA & BATU
23	PONCOKUSUMO	UPT PPD MALANG UTARA & BATU
24	TUMPANG	UPT PPD MALANG UTARA & BATU
25	PAKIS	UPT PPD MALANG UTARA & BATU
26	JABUNG	UPT PPD MALANG UTARA & BATU
27	LAWANG	UPT PPD MALANG UTARA & BATU
28	SINGOSARI	UPT PPD MALANG UTARA & BATU
29	KARANGPLOSO	UPT PPD MALANG UTARA & BATU
30	DAU	UPT PPD MALANG UTARA & BATU
31	PUJON	UPT PPD MALANG UTARA & BATU
32	NGANTANG	UPT PPD MALANG UTARA & BATU
33	KASEMBON	UPT PPD MALANG UTARA & BATU

Berikut ini adalah sampel yang ditentukan oleh peneliti:

Kriteria	Jumlah
Sampel yang berada di wilayah Malang (Jumlah Kecamatan)	33
Sampel yang berada di UPT PPD Malang Selatan	21
Periode penelitian selama 2016-2018 (3 Tahun)	63

Jadi sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 63 sampel.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Penelitian terdiri dari variabel dependen serta independen. Variabel terikat yang dipakai adalah penerimaan pajak kendaraan bermotor, sedangkan variabel bebasnya adalah jumlah penduduk Kabupaten Malang, jumlah kendaraan, serta pendapatan perkapita. Definisi aktivitas didefinisikan sebagai sekumpulan instruksi bagaimana cara serta mengamati variabel, sementara itu membantu untuk mengklasifikasikan fenomena sekitarnya ke dalam kategori variabel tertentu..

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2006: 115). Variabel independen penelitian ini:

a. Jumlah Penduduk (X1)

masyarakat telah berdomisili di wilayah geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia kurang lebih 6 bulan serta masih ingin menetap.

b. Jumlah Kendaraan Bermotor (X2)

Setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanis adalah sebuah mobil, kecuali mobil yang berjalan di atas rel kereta api.

c. Pendapatan perkapita (X3)

Besar rata-rata pendapatan penduduk di suatu Negara

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen ialah yang paling diperhatikan peneliti (Sekaran, 2006: 116). Variabel yang tercakup pada penelitian ialah penerimaan pajak kendaraan, kepemilikan kendaraan bermotor dan / atau penerimaan pajak kontrol.

Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel.	Konsep.	Indikator. (satuan)	
Jumlah Penduduk	Orang yang telah tinggal. Telah tinggal di wilayah geografis Negara Kesatuan Indonesia kurang lebih 6 bulan serta masih ingin menetap	Jumlah penduduk di Kabupaten Malang 21 Kecamatan (Jiwa)	1.522.201 (2018) 1.517.719 (2017) 1.512.727 (2016)
Jumlah Kendaraan Bermotor	Pada setiap kendaraan yang bergerak mekanis adalah sebuah mobil, kecuali mobil yang berjalan di atas rel kereta api.	Jumlah Kendaraan bermotor Kabupaten Malang (Unit)	449.121 (2018) 395.226 (2017) 323.367 (2016)
Pendapatan perkapita	Pendapatan rata-rata penduduk negara itu	PDRB per kapita di Kabupaten Malang. (Ribuan Rupiah)	64.823.281,55 (2018) 61.408.929,19 (2017) 58.247.344,86 (2016)

Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor	Pajak kepemilikan dan / atau pengendalian kendaraani bermotor.	Tingkat realisasi Penerimaan PKB di Kabupaten Malang. (Rupiah)	159.405.515.600 (2018)
			140.276.853.728 (2017)
			114.771.971.232 (2016)

3.4. Metode Pengumpulan data

Data yang digunakan pada penelitian ialah data sekunder. Informasi sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang ada (Hasan, 2002: 58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari bahan pustaka, laporan dokumen, literatur, penelitian sebelumnya, buku, dll.

Metode pengumpulan Data dari penelitian ini menggunakan metode informasi sekunder dengan cara mereview laporan ke Dinas Pengelola Pendapatan Provinsi Malang Selatan dan Badan Pusat Statistik serta memperoleh laporan tertulis. Kabupaten Malang. Data penelitian disajikan secara time series atau antar waktu berupa laporan realisasi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor yang diperoleh dari Unit Pengelolaan Pendapatan Daerah Malang Selatan serta laporan mengenai jumlah penduduk, jumlah kendaraan bermotor, dan pendapatan perkapita dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang.

3.5. Metode Analisis Data

Adapun teknik analisis yang dipergunakan ialah:

3.5.1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2012: 103), statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum, *sum*, *kurtosis*, dan *skewness*.

3.5.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi yang dipakai untuk menguji penelitian ialah analisis regresi berganda. Regresi linier berganda dipakai guna mempelajari bagaimana

populasi, jumlah kendaraan bermotor, dan pendapatan per kapita mempengaruhi pendapatan pajak otomotif.

Rumus regresi linier berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Penerimaan Pajak
- α = Konstanta.
- X_1 = Jumlah Penduduk
- X_2 = Jumlah Kendaraan Bermotor
- X_3 = Pendapatan Perkapita
- e = *Error*.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Guna menguji kelayakan model regresi yang dipakai, yang pertama dilakukan uji hipotesis klasik. Uji hipotesis klasik guna melihat hubungan antara variabel penelitian pada model regresi. Eksperimen dipakai di asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna memeriksa ialah model regresi tidak pasti atau apakah variabel residual berdistribusi normal (Ghozali, 2012: 160). Model regresi yang baik ialah model dengan sebaran data normal atau mendekati normal. Satu uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan guna memeriksa normalitas data masing-masing variabel. Pada pengujian ini menggunakan SPSS, lihat nilai yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal *two tailed significance*.

Residual distribusi normal atau tidak digunakan untuk kriteria berikut:

- a. Bila nilai Asymp sig < 0.05 secara statistik, maka data residual tidak berdistribusi normal.
- b. Bila nilai Asymp sig > 0.05 secara statistik, maka data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas Model regresi dimaksudkan guna menguji apa telah ditemukan korelasi antara variabel independen atau variabel independen. Regresi yang bagus tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen terkait, variabel ini tidak multikoliniertas. Variabel dependen merupakan variabel bebas dengan nilai nol diantara variabel bebas. Menurut Ghozali (2012: 105), regresi yang baik sebaiknya tidak ada hubungan antar variabel bebas atau variabel bebas.

Adanya multikolinearitas bisa dilihat toleransi serta faktor inflasi volatilitas (VIF). Batas nilai toleransi ialah sebesar VI 0,10 atau $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2012: 106). Jika demikian, maka bisa disimpulkan bahwa tidak banyak hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi, jika nilai VIF lebih kecil dari 10. lebih dari 0.10 untuk nilai *tolerance*.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ialah bentuk regresi linier berfungsi guna menguji adanya terdapat korelasi antar erroneous error pada fase t dan erroneous error pada fase t-1 (Ghozali, 2012: 110). Tentukan adanya autokorelasi menggunakan uji jalan pada penelitian ini. Uji jalan dipakai guna memeriksa apakah data yang tersisa acak. Syarat jika tidak terjadi autokorelasi pada *run test* adalah jika nilai Asymp. Sig (*two-tailed*) lebih dari 0,05 (Ghozali, 2012:120).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan guna menguji model regresi mengandung ketidaksamaan antar satu pengamat dari yang lain. Fluktuasi residual antara satu pengamat dengan pengamat lainnya konstan maka disebut homodestatic atau heteroskedastic (Ghozali, 2012: 139). Model regresi dikatakan baik jika nilai probabilitas lebih tinggi dari tingkat kepercayaan 5% (jika nilai regresi $> 0,05$ atau tidak mengandung heteroskedastisitas). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, nilai residual absolut variabel dapat diturunkan menggunakan uji Glejser. bebas atau independennya.

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji parsial yang dipakai guna melihat pengaruh dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012: 178). Uji t tangan kanan dipakai dalam penelitian ini. Uji-t tangan kanan dipakai sebagai uji tingkat signifikansi dampak terhadap variabel dependen (jumlah penduduk, jumlah kendaraan bermotor, pendapatan per kapita) dan variabel terkait (pendapatan pajak kendaraan). Adapun langkah-langkah uji hipotesis sisi kanan adalah:

1. Menentukan hipotesis

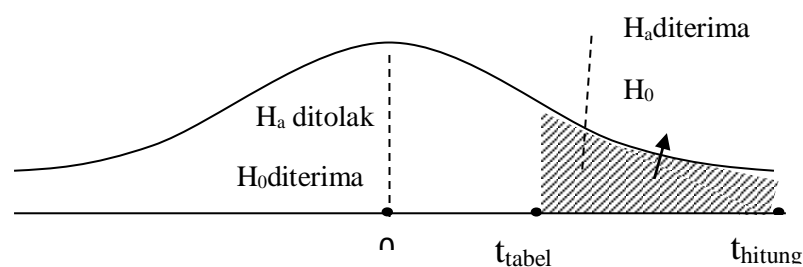
$H_0: \beta_1: \beta_2: \leq 0$, Hal ini tidak berpengaruh positif pada variabel individu (jumlah penduduk, jumlah kendaraan bermotor, pendapatan per kapita). variabel dependen (penerimaan pajak kendaraan bermotor).

$H_a: \beta_1: \beta_2: > 0$, Hal ini akan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (jumlah penduduk, jumlah kendaraan bermotor, pendapatan per kapita) dan variabel dependen (pendapatan pajak kendaraan).).

Kriteria pengujian dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_a di tolak apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a di terima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$



Gambar 3.2. Kurva pengujian satu sisi kanan

Sumber : Sugiyono (2011: 165)

3.5.5. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2012:97), Koefisien determinasi (R^2) itu pada dasarnya adalah model untuk menentukan kemampuan untuk menafsirkan fluktuasi variabel independen. Faktor penentu adalah antara nol serta satu. Nilai yang rendah berarti kemampuan interpretasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan guna memprediksi variabel dependen.

Kerugian utama penggunaan koefisien menurut Ghozali (2012: 97) adalah penyimpangan dari total variabel yang termasuk dalam model. Setiap variabel independen tambahan akan ditambahkan terlepas dari apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dari percobaan gabungan ini, pengaruh faktor biasanya diketahui bersama dengan melihat koefisien determinasi. Jelaskan koefisien determinasi *Adjusted R²* yaitu:

- a. Jika faktor penyesuaian yang ditentukan kedekatan dengan satu berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diberikan untuk memprediksi variabel dependen.
- b. Jika faktor penyesuaian yang ditentukan mendekati nol, berarti kemampuan menginterpretasikan fluktuasi variabel dependen dari variabel independen sangat terbatas..